

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN DI KOTA BATUSANGKAR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH:

SRI WAHYUNI PUTRI

NPM: 165310172

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sri Wahyuni Putri
NPM : 165310172
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Di Kota Batu Sangkar

Disahkan Oleh:
PEMBIMBING

Yusrawati, SE. M.Si

Mengetahui:

DEKAN

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

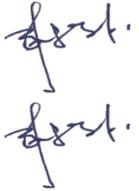
Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : **Sri Wahyuni Putri**
2. Npm : 165310172
3. Hari/Tanggal : Rabu, 2 Juni 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Di Kota Batusangkar.

Seminar dibuka oleh Ibu **Yusrawati, SE., M.Si** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitian, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No.	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Efi Susanti SE., M.Acc 1. Pembahasan sesuaikan dengan kuesioner. 2. Pembahasan dikaitkan dengan konsep akuntansi.	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman 32-59 Terlihat pada halaman 40-59	
2	Rona N Oktaviani SE., M.Ak 1. Kata-kata yang typo. 2. Penulisan kutipan nama para ahli. 3. Judul yang di LBM diboldkan. 4. Penomoran dan margin paragraph.	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman 2, 5, 6, 7, 14, 18,32 Terlihat pada halaman 11, 12,13, 15, 17, 18 Terlihat pada halaman 7 Terlihat pada halaman 12, 15, 19, 26,27	   

	5. Penjelasan masing-masing tabel ditambah.	Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman 32-59	<i>Lda</i>
	6. Keterangan tabel di rapikan.	Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman 33-56	<i>Lda</i>

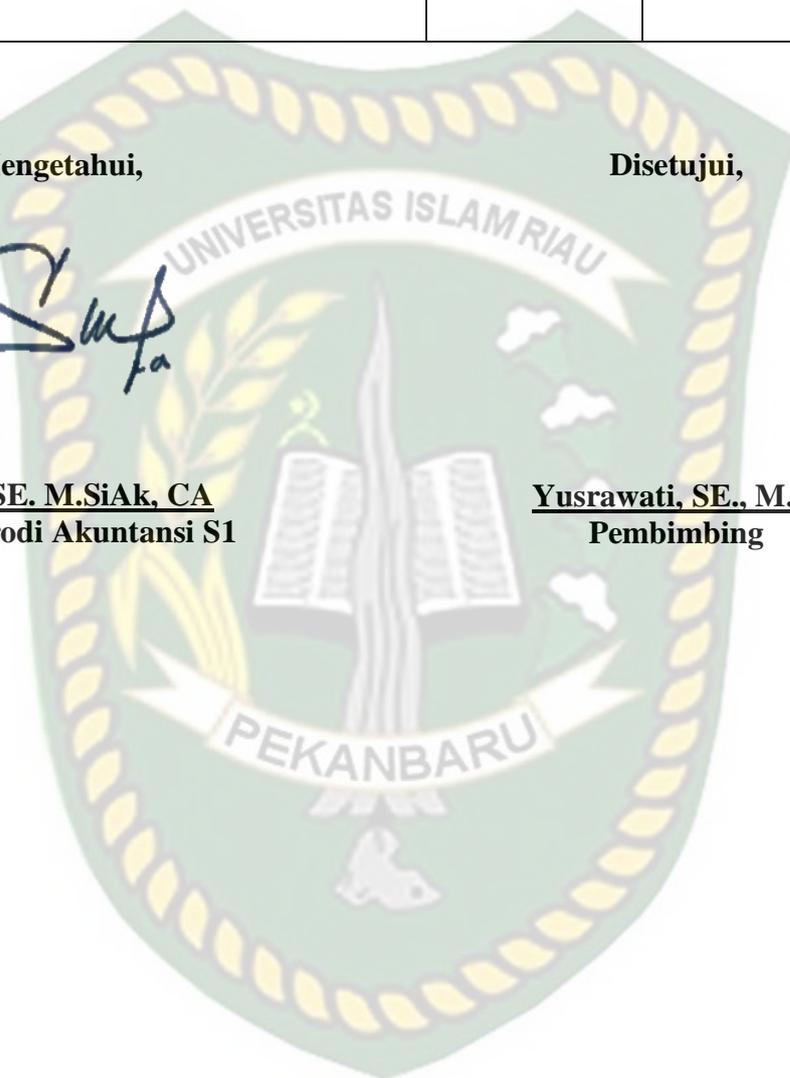
Mengetahui,

Disetujui,



Siska, SE. M.SiAk, CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Yusrawati, SE., M.Si
Pembimbing





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : SRI WAHYUNI PUTRI
NPM : 165310172
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO
PAKAIAN DI KOTA BATUSANGKAR
SPONSOR : YUSRAWATI SE., M.Si

Dengan Rincian Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan	BeritaAcara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
01/09/2020	X	1. Latar Belakang Masalah 2. Tambahkan teori pada Bab II 3. Teknis penulisan 4. Sampel	
22/09/2020	X	1. Operasional variabel 2. Kuesioner sesuaikan dengan variabel	
02/10/2020	X	1. Kuesioner diperbaiki 2. Teknis penulisan	
06/10/2020	X	ACC PROPOSAL	

09/04/2021	X	1. Bab IV - Penjelasan Tabel 4.23 dan tabel 4.25 2. Bab V - Penjelasan konsep dasar akuntansi harus ada tabel pendukungnya	
16/04/2021	X	1. Abstrak 2. Bab III - Perbaiki operasional variabel 3. Bab IV - Penjelasan tabel disesuaikan	
23/04/2021	X	1. Data cukup 3 lembar untuk setiap usaha supaya tidak terlihat tebal 2. Perbaiki abstrak	
28/04/2021	X	ACC SKRIPSI	

Pekanbaru, 12 Juli 2021

WAKIL DEKAN I

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M. Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 560/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 02 Juni 2021, Maka pada Hari Kamis 03 Juni 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- | | |
|-------------------------|------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Sri Wahyuni Putri |
| 2. N P M | : 165310172 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kota Batu Sangkar. |
| 5. Tanggal ujian | : 03 Juni 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B-) 60,9 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

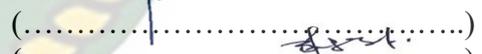
Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Yusrawati, SE., M.Si
2. Efi Susanti, SE., M.Acc
3. Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak



(.....)



(.....)



(.....)

Notulen

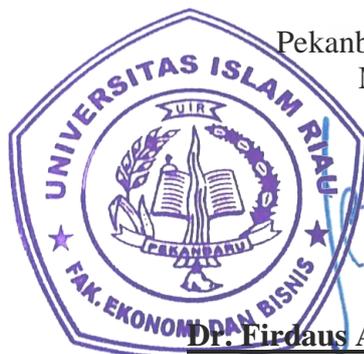
1. Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA



(.....)

Pekanbaru, 03 Juni 2021

Mengetahui
Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

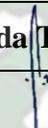
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Sri Wahyuni Putri
NPM : 165310172
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kota Batu Sangkar.
Hari/Tanggal : Kamis 03 Juni 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Efi Susanti, SE., M.Acc		
2	Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **63,5**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 03 Juni 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Sri Wahyuni Putri
- N P M : 165310172
- Program Studi : Akuntansi S1
- Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kota Batu Sangkar.
2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Efi Susanti, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Rona Naula Oktaviani, SE., M.Ak	Asisten Ahli C/b	Lektor Kepala, D/a	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 03 Juni 2021
Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 225/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 29 Februari 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor: 14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor: 12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Sri Wahyuni Putri
 N P M : 165310172
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kota Batusangkar.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 03 Maret 2020
 Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : SRI WAHYUNI PUTRI
NPM : 165310172
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN DI KOTA BATUSANGKAR

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 26 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 16 Juli 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Di Kota Batusangkar.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 12 Juli 2021

Yang memberikan pernyataan,



Sri Wahyuni Putri

NPM: 165310172

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kota Batusangkar, Sumatera Barat, sehubungan dengan penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Usaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Tujuan dilaksakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian apakah telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner, wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian secara dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha toko pakaian adalah basis kas yaitu transaksi diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Pengusaha toko pakaian belum menggunakan konsep kesatuan usaha karena tidak memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Pengelola juga belum menerapkan konsep kelangsungan usaha karena masih ada yang tidak melakukan perhitungan laba rugi. Konsep penandingan belum diterapkan karena pengelola masih memperhitungkan biaya-biaya yang seharusnya tidak dihitung dalam laba rugi. Pengelola belum menerapkan konsep periode waktu karena masih ada yang melakukan perhitungan laba rugi setiap hari atau sekali dalam seminggu. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci:Penerapan Akuntansi, Usaha Toko Pakaian

ABSTRACT

This research was conducted in Batusangkar City, West Sumatera Province, in connection with this research, the object of which is the Clothing Store Business in Batusangkar City. The problem that is examined in this entrepreneurs is wheter the application or application of accounting by clothing store entrepreneurs is in accordance with the basic concepts of accounting.

The purpose of the research is to find out the application or application of accounting by clothing store entrepreneurs wheter it is an accordance with the basic concepts of accounting in carrying out its business. Data collected in this study are primay and secondary data. Data collections techniques such as questionnaires, structured interviews, observations and documentation, an then after data is obtained the data are analyzed using descriptive statistical methods.

Based on the result of the research, the basic recording used by the clothing store entrepreneur is the cash basic, the transaction is recognized when the cash has been received or disbursed. Clothing store entrepreneurs have not used the business entity concept because they do not separate business finance from household finances. The entrepreneurs have not applied the going concern concept because they don't calculate profit and loss. The entrepreneurs have not applied the matching concept because they still calculate into cost account that should not calculated in profit or loss. The entrepreneurs have not applied of the time period concept because they still calculate profit and loss in once a day or once a week. The results of this study indicate that clothing store business in Batusangkar City are still not in accordance with the basic accounting concepts.

Keyword: *Application of Accounting, Clothing Store Business*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga Allah SWT sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan sampai kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1), diperlukan suatu karya tulis dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi dengan judul :“**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PAKAIAN DI KOTA BATUSANGKAR**”. Adapun skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian *oral comprehensive* guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima segala kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang turut memberikan dorongan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.

2. **Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. **Ibu Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. **Ibu Yusrawati, SE., M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dorongan serta saran-saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar dan Karyawan Karyawati pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama masa perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
6. Terimakasih banyak kepada kedua orang tua saya tercinta, **Papa Indraputra** dan **Mama Mesrawati** yang tidak pernah lelah memberikan semangat, dorongan dan motivasi serta do'a yang tidak pernah putus kepada Allah SWT sampai kakak bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada kedua adik-adik tersayang, **Yoga Rahmat Putra** dan **Farel Zuldhafa Putra** yang selalu memberikan kakak semangat dan do'a kepada Allah SWT.
8. Terimakasih kepada orang-orang baik yang selalu mendukung, memberikan semangat serta motivasi selama masa perkuliahan hingga penelitian ini selesai, Ifanda Adli, Fadilla Afisya Azura, Aldila Dwi Esya, Claudia Monique Everlyn, Rana Sakinah, Ria Esti Javaningrum yang sangat saya cintai dan saya sayangi. Teman-teman setia kantin Apung

Sekواد Andrie Prayoga, Haryadi Herlambang Putra, M Reza Fahlevi, Alifan Yudi Pratama, Rizky Lazeditya, Irfan Annur, Saddam Syahputra, Muhammad Farhan, M. Rizky Afredo, Ivan Febrinaldi, Gilang Syahputra Ramadhan SB, *I Love you guys*.

9. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah mau berjuang dan berusaha sampai detik ini, terimakasih sudah melewati berbagai macam hal sampai akhirnya semua bisa diselesaikan dengan baik. Semoga air mata kesedihan kemarin Allah SWT gantikan dengan air mata kebahagiaan. *Congrat's ii, you did it!*

Penulis menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan. Kritikan dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat penulis butuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Kepada Allah SWT penulis memohon semoga semua pengorbanan, keikhlasan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 21 Desember 2020

Penulis

SRI WAHYUNI PUTRI
NPM : 165310172

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.....	
SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 TELAAH PUSTAKA	10
2.1.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi	10
2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi	11
2.1.3 Siklus Akuntansi.....	16
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	22
2.1.5 Akuntansi Untuk Usaha Kecil.....	23
2.1.6 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	24
2.2 HIPOTESIS	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Lokasi Penelitian	26
3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	26
3.3.1 Konsep Dasar Akuntansi.....	26
3.3.2 Komponen Laba Rugi.....	28
3.3.3 Laporan Posisi Keuangan atau Neraca	28
3.3.4 Komponen Laporan Ekuitas	28
3.4 Populasi dan Sampel	28
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31

3.7	Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Identitas Responden	32
4.1.1	Tingkat Umur Responden.....	32
4.1.2	Tingkat Pendidikan Responden.....	33
4.2	Gambaran Umum Usaha	34
4.2.1	Lama Usaha.....	34
4.2.2	Modal Awal Usaha	35
4.2.3	Jumlah Karyawan	36
4.2.4	Status Tempat Usaha	37
4.3	Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan, Pengelolaan Keuangan Usaha	38
4.3.1	Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan	38
4.3.2	Respon Responden Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha ..	38
4.4	Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Berdasarkan Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi	39
4.4.1	Pemahaman Elemen Neraca.....	39
4.4.1.1	Pencatatan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas .	39
4.4.1.2	Penjualan dan Pembelian Barang Dagang Secara Kredit	41
4.4.1.3	Pencatatan Piutang dan Hutang	42
4.4.1.4	Pencatatan Persediaan.....	44
4.4.1.5	Perhitungan Fisik dan Periode Perhitungan Fisik Persediaan	44
4.4.1.6	Aset Tetap	46
4.4.2	Pemahaman Elemen Laba Rugi	46
4.4.2.1	Sumber Pendapatan Usaha	47
4.4.2.2	Pencatatan Terhadap Penjualan	47
4.4.2.3	Pencatatan Terhadap Biaya (Pengeluaran)	48
4.4.2.4	Biaya-Biaya Yang Dilakukan Pencatatan.....	49
4.4.2.5	Perhitungan Laba Rugi	51
4.4.2.6	Pencatatan Terhadap Harga Pokok Penjualan	52
4.4.2.7	Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha.....	52
4.4.2.8	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	53
4.4.3	Pemahaman Elemen Laporan Ekuitas	54
4.4.3.1	Pencatatan Modal Usaha	54
4.4.3.2	Pencatatan Prive dan Respon Responden Terhadap <i>Prive</i>	55
4.5	Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi.....	56
4.5.1	Konsep Kesatuan Usaha	56
4.5.2	Konsep Kelangsungan Usaha.....	57
4.5.3	Konsep Perbandingan	57
4.5.4	Konsep Periode Waktu	58
4.5.5	Konsep Dasar Pencatatan.....	59

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 60
5.2 Saran 61

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Usaha Toko Pakaian Di Kota Batusangkar.....	29
Tabel 3.2	Sampel Usaha Toko Pakaian Di Kota Batusangkar	30
Tabel 4.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	32
Tabel 4.2	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan.....	33
Tabel 4.3	Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha	34
Tabel 4.4	Modal Awal Usaha Responden.....	35
Tabel 4.5	Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan	36
Tabel 4.6	Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha.....	37
Tabel 4.7	Distribusi Responden Terhadap Sistem Pembukuan	38
Tabel 4.8	Respon Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha	39
Tabel 4.9	Pencatatan Penerimaan Kas.....	40
Tabel 4.10	Pencatatan Pengeluaran Kas	40
Tabel 4.11	Penjualan Kredit.....	41
Tabel 4.12	Pembelian Barang Dagang Secara Kredit	42
Tabel 4.13	Pencatatan Terhadap Piutang.....	43
Tabel 4.14	Pencatatan Terhadap Hutang.....	43
Tabel 4.15	Pencatatan Persediaan	44
Tabel 4.16	Respon Responden Terhadap Perhitungan Fisik Persediaan.....	45
Tabel 4.17	Respon Responden Dirinci Dari Waktu Melakukan Perhitungan Fisik Persediaan.....	45
Tabel 4.18	Pencatatan Aset Tetap.....	46
Tabel 4.19	Sumber Pendapatan Usaha	47
Tabel 4.20	Pencatatan Terhadap Penjualan	48
Tabel 4.21	Pencatatan Terhadap Pengeluaran	48
Tabel 4.22	Biaya-Biaya Yang Dilakukan Pencatatan	49
Tabel 4.23	Perhitungan Laba Rugi oleh Responden	51
Tabel 4.24	Pencatatan Terhadap Harga Pokok Penjualan	52
Tabel 4.25	Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha.....	52
Tabel 4.26	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	53
Tabel 4.27	Pencatatan Modal Usaha	54
Tabel 4.28	Pencatatan Terhadap Prive	55
Tabel 4.29	Respon Responden Terhadap Prive	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisisioner
- Lampiran 2 Rekapitulasi Kuisisioner
- Lampiran 3 Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 4 PDF
- Lampiran 5 Ayah Daster
- Lampiran 6 Syahda Busana
- Lampiran 7 Toko Alesha
- Lampiran 8 Melly Collection
- Lampiran 9 Beni Busana
- Lampiran 10 Central Fashion
- Lampiran 11 Febri-Ferly Kids
- Lampiran 12 Hikmah Busana
- Lampiran 13 Hijrah Busana
- Lampiran 14 Lembang Busana
- Lampiran 15 Liza Busana
- Lampiran 16 Modeno Batik
- Lampiran 17 Megaria Collection
- Lampiran 18 Q & Q
- Lampiran 19 TokoArafah



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kini menjadi sorotan bagi para pelaku bisnis di era yang semakin modern ini. Kemajuan informasi dan teknologi membuat potensi sumber daya manusia semakin berkembang. Hal ini membuat pikiran para pelaku bisnis semakin terbuka sehingga mereka dapat mengeluarkan seluruh ide-ide yang mereka miliki. Hasil dari ide tadi dapat diwujudkan ke dalam bentuk usaha yang ingin mereka jalankan. Dengan berbagai macam jenis produk dan barang yang disediakan, pelaku bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berupaya untuk berada di seluruh kalangan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan hidup yang lebih memadai. Selain dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat, dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini juga diharapkan dapat membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia dan membantu pemerintah. Dimana pelaku bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi wadah dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Hal ini sangat diharapkan untuk menjadikan angka pengangguran lebih sedikit mengingat fakta yang terjadi, masih terbatasnya lapangan pekerjaan sementara angka pengangguran semakin bertambah.

Salah satu tujuan dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bagi para pemilik usaha adalah untuk memperoleh laba. Laba dapat menjadi acuan atau gambaran nyata tentang perkembangan dari suatu usaha yang dimiliki. Untuk pencapaian hal tersebut, maka sistem pelaporan Usaha Mikro Kecil Menengah

(UMKM) ini juga menjadi hal yang diperlukan untuk melihat kesesuaiannya dengan sistem akuntansi yang berlaku. Seharusnya, penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah tetap mengacu pada konsep dasar akuntansi. Namun, berdasarkan fakta yang ada, masih banyak ditemukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tidak menerapkan konsep dasar akuntansi tersebut. Hal ini dapat diketahui dari survei langsung ke lapangan yaitu ke toko pakaian yang ada di Kota Batusangkar dengan melihat bagaimana proses transaksi dan pembukuan yang dilakukan oleh pengelola toko pakaian tersebut. Banyak dari mereka yang masih saja tidak memisahkan antara penerimaan dan pengeluaran sehari-hari seperti, pengeluaran rumah tangga, belanja harian, iuran keamanan, iuran ronda malam, dan lain sebagainya.

Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena masih banyak pengelola usaha yang belum paham bagaimana pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam akuntansi. Padahal akuntansi memiliki manfaat bagi suatu usaha, salah satunya untuk memberikan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak tertentu. Dari sisi lain, anggapan mengenai pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang mudah masih sering terjadi pada usaha kecil. Padahal akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar, perusahaan kecil pun juga perlu ilmu akuntansi yang benar dalam pengelolaan keuangan. Hal ini menjadi suatu kelemahan dalam penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil karena masih minimnya pengetahuan pengelola usaha terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Saat ini UMKM dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Dengan adanya SAK EMKM ini dapat mempermudah pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka sehingga hal ini dapat menjadi acuan bagi mereka dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Meskipun SAK EMKM ini dapat dikatakan sederhana, tetapi dapat memberikan suatu informasi yang baik dalam penyajian laporan keuangan.

Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana juga digunakan entitas selain entitas mikro, kecil dan menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas meliputi, (a) laporan posisi keuangan, menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. (b) laporan laba rugi, menyajikan laporan mengenai kinerja keuangan entitas untuk suatu periode, (c) catatan atas laporan keuangan, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Penelitian mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil dan menengah sudah cukup banyak dilakukan. Seperti yang telah dilakukan sebelumnya oleh Humairoh (2014) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Di Plaza Sukaramai Pekanbaru”. Adapun kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko

pakaian yang ada di Plaza Sukaramai Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2015) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti”. Adapun kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berterima umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Novyendri (2019) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Distro Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha distro yang ada di Kecamatan Padang Timur Kota Padang sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sedangkan peneliti berikutnya Rista (2020) dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Distro Di Kota Pekanbaru”. Diperoleh kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha distro yang ada di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menjadikan penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan untuk melakukan penelitian. Pemilihan toko pakaian sebagai objek penelitian ini dikarenakan toko pakaian merupakan usaha kecil menengah yang cukup banyak berada di Kota Batusangkar sehingga peran UMKM sangat penting karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat

sekitar. Selain itu Kota Batusangkar merupakan Kota Budaya yang juga banyak memiliki tempat-tempat bersejarah untuk dikunjungi sehingga banyak mendatangkan wisatawan dari berbagai macam daerah yang ingin membeli *Icon* pada kota tersebut, salah satunya berbentuk pakaian. Ini menjadi suatu hal yang menarik bagi peneliti untuk melakukan suatu penelitian pada toko pakaian yang ada di Kota Batusangkar.

Sehubung hal diatas, penulis melakukan penelitian yang sama namun pada toko yang berbeda yaitu Analisis Penerapan Akuntanasi Pada Toko Pakaian di Kota Batusangkar, berdasarkan data yang telah diperoleh dari Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian dan Perdagangan (KOPERINDAG) Kabupaten Tanah Datar dan survei lapangan terdapat 30 usaha pakaian. Dari 30 usaha pakaian tersebut diambil 5 usaha sebagai data awal, yaitu usaha pakaian Toko PDF, Toko Ayah Daster, Toko Syahda Busana, Toko Alesha dan Toko Melly Collection.

Hasil survei awal yang dilakukan pada Toko Pakaian PDF (Lampiran 3) yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta No.3, diperoleh data bahwa toko pakaian ini melakukan pencatatan penerimaan kas atas penjualan dan pengeluaran kas pada satu buku catatan harian. Untuk pengeluaran toko ini mencatat pengeluaran seperti uang token/listrik, uang *foto copy*, uang kebersihan, infak/sedekah, uang ronda, bayar gaji karyawan, super pel, air galon dan juga *prive*. Toko ini tidak melakukan pemisahan antara keuangan toko dan keuangan rumah tangga. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh, toko ini menjumlahkan seluruh pendapatan dan dikurangi dengan jumlah pengeluaran setiap harinya.

Pada survei kedua dilakukan pada Toko Pakaian Ayah Daster (Lampiran 4) yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta. Diketahui bahwa Toko Ayah Daster telah mencatat penerimaan kas atas penjualan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan harian. Adapun toko Ayah Daster ini mencatat pengeluaran berupa uang jula-jula/arisan, uang dinas pasar, beli air galon, uang tabungan, uang pembelian barang dagang, uang token/listrik, biaya BPJS, beli gas dan *prive*. Toko ini tidak melakukan pemisahan antara keuangan toko dengan keuangan rumah tangga. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh, toko ini menjumlahkan seluruh pendapatan dan dikurangi dengan jumlah pengeluaran setiap harinya.

Kemudian pada survei ketiga dilakukan pada Toko Pakaian Syahda Busana (Lampiran 5) yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres). Diketahui bahwa Toko Syahda Busana mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan harian. Pengeluaran yang dicatat oleh Toko Syahda Busana adalah biaya gaji karyawan, uang makan, bonus karyawan, uang listrik, pembelian barang dagang, uang dinas pasar dan uang jula-jula/arisan. Toko ini memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh, toko ini menjumlahkan seluruh pendapatan dan dikurangi dengan jumlah pengeluaran setiap bulannya.

Survei keempat dilakukan pada Toko Alesha (Lampiran 6) yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres). Diketahui bahwa Toko Alesha telah mencatat penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan harian. Pengeluaran seperti *prive* dan uang jula-jula/arisan diambil dari pemasukan

kas setiap harinya. Untuk perhitungan laba rugi toko ini menjumlahkan seluruh pendapatan dan dikurangi dengan jumlah pengeluaran.

Survei kelima dilakukan pada Toko Pakaian Melly Collection (Lampiran 7) yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta. Diketahui bahwa Toko Melly Collection telah mencatat penerimaan dan pengeuaran kas ke dalam satu buku catatan harian. Pengeluaran seperti uang makan, uang keamanan, *prive*, uang beli tisu, uang tips dan gaji karyawan diambil dari penerimaan kas setiap harinya. Toko ini memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga. Untuk toko Melly Collection ini melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dengan menjumlahkan fisik kas dengan pengeluaran perharinya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada toko pakaian yang ada di Kota Batusangkar dengan judul penelitian **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Di Kota Batusangkar.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang diterapkan oleh pengusaha toko pakaian di Kota Batusangkar telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi terhadap usaha kecil toko pakaian yang berada di wilayah Kota Batusangkar dengan konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis manfaat dari penelitian ini untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
2. Bagi pemilik usaha kecil toko pakaian, sebagai bahan masukan, perbandingan dan evaluasi dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil.
3. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan untuk bahan penelitian, khususnya mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha kecil toko pakaian.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini menjelaskan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis serta mengemukakan konsep operasional penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, objek penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum responden yang mencakup tingkat umur responden, serta lama usaha responden dan menjelaskan mengenai penelitian dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini mencakup simpulan kemudian diberikan beberapa saran yang bermanfaat baik bagi pemilik usaha maupun penulis.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Dalam menjalankan operasi usaha, ilmu akuntansi memiliki peranan yang cukup penting. Dengan demikian jika perusahaan menerapkan ilmu akuntansi dengan baik dan benar, maka perusahaan dapat menyediakan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak tertentu, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal.

Menurut Sadeli (2011:12) dalam *American Accounting Assosiation (AAA)* pengertian akuntansi adalah sebagai berikut :

Accounting is an the process of identifying, measuring, and communicating economic information Yang artinya akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Menurut Sasongko (2016:2-4) menyatakan: Akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Sedangkan menurut Rudianto (2011:2-4) *Accountancy is an the methodology and body of knowlagde deals with information system for economic*

entities, yang artinya akuntansi merupakan suatu metodologi dan himpunan pengetahuan yang berkenaan dengan sistem informasi dari satuan satuan ekonomi.

Menurut Warren, dkk (2011:9) Akuntansi (*Accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan tersebut.

Jadi, berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses/aktivitas dalam perusahaan untuk menghasilkan dan menyediakan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan berdasarkan proses menganalisis, mengidentifikasi, mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan serta menginterpretasikan.

Tanpa disadari, akuntansi ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat dan kehidupan sehari-hari. Adapun akuntansi ini mereka gunakan dalam proses pencatatan mengenai keuangan suatu usaha yang mereka jalani. Sehingga mereka dapat mengukur kondisi keuangan dan hal ini juga sudah termasuk ke dalam fungsi akuntansi.

Fungsi akuntansi juga menyediakan informasi yang bersifat kuantitatif mengenai keuangan dalam satuan usaha yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh pihak terkait.

2.1.2 Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi

Belkaoui (2011:56) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk

satuan uang dan menginterpretasikan hasil tersebut guna sebagai menghasilkan informasi yang baik.

Dalam hal ini penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang harus diperhatikan mengenai konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yaitu :

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Warren, dkk (2015:8) yaitu konsep ini membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha. Dengan kata lain, bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor, atau pihak pemangku kepentingan lainnya.

Sedangkan menurut Jumingan (2017:7) konsep kesatuan adalah sebagai berikut:

Konsep yang menyatakan bahwa pencatatan kegiatan perusahaan harus dipisahkan dari kegiatan pemiliknya atau rumah tangga pemiliknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha ini merupakan suatu konsep pencatatan akuntansi untuk membatasi atau memisahkan antara pencatatan akuntansi suatu usaha dengan pencatatan akuntansi non usaha (pribadi).

b. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concert Concept*)

Konsep kelangsungan usaha (*Going Concert Concept*) merupakan suatu konsep dimana seseorang atau suatu entitas bisnis akan terus menjalankan usahanya secara terus-menerus sampai waktu yang tidak bisa ditentukan.

Menurut Fauziah (2017:13) konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang mengasumsikan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.

c. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Warren, Reeve, Fess (2014:19) mendefinisikan konsep penandingan adalah sebagai berikut :

Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap pendapatan biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan itu disebut laba bersih, jika beban melebihi pendapatan terhadap pendapatan biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan itu disebut laba bersih. Jika beban melebihi pendapatan disebut laba bersih.

Konsep penandingan (*Matching Concept*) yaitu beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan terkait yaitu, pendapatan harus dibandingkan dengan beban/biaya yang ada terlebih dahulu untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

d. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Soemarso (2009:23) Konsep periode waktu yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar untuk mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Menurut Hery (2014:2), konsep periode waktu merupakan konsep dimana suatu perusahaan dapat mengevaluasi usahanya maka diperlukan adanya informasi akuntansi yang memberitahukan bagaimana keadaan posisi keuangan perusahaan dan hasil kinerja yang dilakukan dari waktu ke waktu secara tepat waktu, dan dengan begitu perusahaan juga dapat membandingkan perusahaan

yang dimilikinya dengan perusahaan lain. Sehingga dalam perusahaan harus dilaporkan secara berkala.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu adalah konsep yang digunakan untuk mengukur dan menilai perkembangan serta kemajuan dari suatu usaha.

e. Dasar Pencatatan

Menurut Amilin (2015:22) ada 2 metode pencatatan transaksi dalam akuntansi, yaitu :

1. Basis Kas (*Cash Basic*) Pengakuan pendapatan pada cash basic adalah pada saat perusahaan menerima pembayaran secara kas. Dalam konsep cash basic menjadi hal yang kurang penting mengenai hak untuk menagih.
2. Basis Akrual (*Accrual Basic*) Pada dasar akrual ini, pendapatan diakui saat diperoleh dan saat direalisasi dan terjadi ketika perusahaan menyerahkan produk atau jasanya. Pendapatan dapat direalisasi saat memperoleh aktiva yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas serta dapat diakui saat barang atau jasa masih dalam produksi, selesai diproduksi atau tergantung keadaan suatu perusahaan. Jadi dalam transaksi penjualan barang dan jasa yang dilakukan, walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam konsep dasar pencatatan transaksi terdapat 2 jenis pencatatan yaitu basis kas dan basis akrual. Basis kas adalah pencatatan akan dilakukan pada saat kas telah diterima atau telah dikeluarkan. Dan basis akrual adalah suatu transaksi akan dicatat pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan. Dengan demikian dapat diketahui apakah pengelola usaha toko pakaian menerapkan konsep dasar basis kas dengan tidak melakukan penjualan secara kredit atau pembelian secara kredit. Atau para pengelola toko pakaian menerapkan konsep dasar basis akrual melalui

catatan penjualan secara kredit dengan mencatat piutang usaha atau pembelian secara kredit dengan mencatat utang usaha.

Ada empat prinsip dasar akuntansi (*Principle Of Accounting*) yang digunakan dalam mencatat suatu transaksi, yaitu :

a. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)

Menurut Kieso, dkk (2017:45) prinsip biaya historis sebagai berikut:

Secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.

b. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Menurut Hery (2014:88), Prinsip pendapatan mengatur semua jenis tentang pengukuran pendapatan, komponen pendapatan dan pengakuan pendapatan.

Pada umumnya pendapatan akan diakui jika sudah direalisasi atau jika barang dan jasa sudah ditukar dengan uang. Pendapatan telah dihasilkan apabila suatu entitas sudah melakukan hal apa saja yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan.

c. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Prinsip penandingan adalah prinsip yang menandingkan antara pendapatan dan beban. Beban diakui ketika dibayarkan atau pada saat pekerjaan dilakukan

dan juga pada saat produk diproduksi. Tetapi jika saat pekerja atau produk secara aktual memberikan kontribusi pendapatan, maka pengakuan beban berkaitan dengan pengakuan pendapatan.

Menurut Hery (2014:3) prinsip penandingan merupakan prinsip yang digunakan agar para akuntan diharapkan dapat lebih berhati-hati, dalam menentukan berapa jumlah pendapatan dan beban secara tetap dalam suatu periode.

d. Prinsip Pengakuan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Praktek yang umum dilakukan dalam memutuskan informasi yang akan dilaporkan adalah menyediakan informasi yang mencukupi untuk mempengaruhi penilaian dan keputusan pemakai. Prinsip pengakuan penuh ini mengakui bahwa jumlah informasi yang ada dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-of*.

Menurut Hery (2014:3) prinsip pengakuan penuh harus disajikan secara tidak memihak, dapat dipahami, dan tepat waktu agar pelaporan keuangan tersebut lebih efektif. Dan juga penyusunan laporan keuangan harus memperhatikan kecukupan informasi yang dapat mempengaruhi penilaian serta keputusan pengguna laporan keuangan.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Menurut Hery (2012:72) siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang diawali dengan mengumpulkan dan membuat jurnal pada setiap transaksi, dan diakhiri dengan membuat laporan.

Menurut Bahri (2016:18) siklus akuntansi adalah bagian-bagian yang berawal dari terjadinya transaksi dan sampai dengan penyusunan laporan keuangan agar dapat dibuat pencatatan selanjutnya.

Dari teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa baik jenis perusahaan besar ataupun kecil harus mengetahui siklus akuntansi yang merupakan proses atau tahapan dalam pencatatan yang diawali dengan terjadinya transaksi, pembuatan jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian dan laporan keuangan.

Adapun siklus-siklus akuntansi, yaitu:

a. Bukti /Dokumen

Dokumen merupakan segala jenis bentuk pencatatan yang digunakan sebagai bukti telah terjadinya suatu transaksi. Adapun contoh dokumen adalah: faktur, kwitansi, cek, nota debit, nota kredit.

b. Mencatat Transaksi Dalam Jurnal

Membuat jurnal merupakan langkah yang dilakukan dalam siklus akuntansi setelah adanya bukti-bukti transaksi.

Menurut Jusup (2013:120) Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadi) dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing.

Menurut Warren (2015:86) ada 2 bentuk jurnal, yaitu:

1. Jurnal umum atau jurnal standar adalah formulir yang dipakai untuk mencatat semua bukti transaksi berupa pendebitan dan pengkreditan secara

urut beserta penjelasan-penjelasan yang diperlukan dari transaksi-transaksi tersebut.

2. Jurnal khusus merupakan formulir yang dirancang secara khusus untuk mencatat transaksi yang bersifat sama dan sering terjadi atau berulang-ulang. Jurnal khusus dibuat dengan tujuan agar dapat membantu penyusunan laporan keuangan yang efektif dan efisien.

c. Buku Besar

Jurnal-jurnal yang telah selesai dibuat tersebut kemudian akan dimasukkan/dipindahkan ke dalam buku besar. Menurut Halim dan Kusufi (2012:58) buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan rekening. Bertujuan untuk mencatat secara terpisah antara pendapatan, belanja, pembiayaan, aktiva, pasiva, dan ekuitas.

Ada dua bentuk buku besar, yaitu:

1. Bentuk T

Buku besar dengan bentuk T ini merupakan bentuk buku besar yang paling sederhana dan berbentuk seperti layaknya huruf kapital T. Dimana pada bagian kiri huruf T merupakan sisi debet dan sebelah kanan huruf T merupakan sisi kredit. Untuk nama akun terletak pada sisi kiri atas dan untuk kode akun terletak pada sisi kanan atas.

2. Bentuk Skontro

Buku besar bentuk Skontro ini merupakan bentuk neraca yang disusun sebelah menyebelah, yaitu sisi kiri disebut aset dan sisi kanan disebut liabilitas, sisi aset dan sisi liabilitas harus seimbang.

Fungsi buku besar antara lain sebagai berikut :

- a. Mencatat secara terperinci setiap jenis asset, liabilitas dan ekuitas beserta perubahannya.
- b. Menggolongkan aspek transaksi sesuai dengan kejadian atau jenis masing-masing akun.
- c. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

d. Menyusun Neraca Saldo

Dalam penyelesaian siklus akuntansi, langkah selanjutnya setelah membuat buku besar adalah membuat neraca saldo. Menurut Harahap (2013:23) neraca saldo adalah neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimasukkan hanya saldo akhirnya saja.

Tujuan dari membuat neraca saldo adalah untuk mengetahui kesesuaian persamaan hasil antara debit dan kredit setelah dilakukan posting. Neraca saldo juga digunakan sebagai bahan acuan atau sumber untuk membuat kertas kerja atau neraca lajur sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

e. Jurnal Penyesuaian

Menurut Tunggal (2013:105) jurnal penyesuaian adalah jurnal untuk mencatat kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas, atau faktur penjualan. Hal seperti ini, dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian

adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

f. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan dilakukan pengikhtisaran, maka langkah selanjutnya adalah membuat laporan yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang di sebut juga dengan laporan keuangan. Menurut Rahardjo (2010:45) laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Laporan keuangan menurut SAK EMKM minimum terdiri dari tiga laporan, yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Namun entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut: (a) kas dan setara kas, (b) piutang, (c) persediaan, (d) aset tetap, (e) utang usaha, (f) utang bank, (g) ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut SAK EMKM (IAI,2016), laporan laba rugi mensyaratkan entitas agar dapat membuat laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan yang berisikan informasi penting tambahan mengenai penjelasan transaksi agar dapat dengan mudah digunakan oleh pengguna laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Menurut SAK EMKM (IAI,2016), Catatan atas laporan keuangan memuat (a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, (b) ikhtisar kebijakan akuntansi, (c) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

g. Jurnal Penutup

Menurut Waren (2017:167) jurnal penutup yaitu ayat jurnal yang dibuat dalam akhir periode akuntansi yang digunakan untuk menutup rekening-rekening nominal atau sementara.

h. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Dalam siklus akuntansi, tahap terakhir yang dilakukan setelah jurnal penutup yaitu membuat neraca saldo setelah penutupan. Fungsi dari neraca saldo setelah penutupan adalah untuk memastikan kesesuaian apakah buku besar sudah sesuai dengan awal periode berikutnya.

i. Jurnal Koreksi

Jurnal koreksi adalah jurnal yang digunakan untuk mengoreksi kesalahan nilai transaksi yang salah pada pembukuan.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Dewan Standar Akuntansi membuat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM dibuat agar digunakan oleh entitas usaha mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM dibuat sebagai standar akuntansi yang sederhana untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan. Sejalan ini usaha kecil menengah termasuk kedalam entitas tanpa akuntabilitas publik, oleh karena itu maka standar akuntansi yang digunakan untuk usaha kecil menengah adalah SAK EMKM. Pedoman yang ada didalam SAK EMKM ini harus dipahami oleh

pengelola usaha untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan dalam SAK EMKM terdiri atas: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode. (b) laporan laba rugi selama satu periode. (c) catatan atas laporan keuangan, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.1.5 Pengertian Akuntansi Untuk Usaha Kecil

Konsep akuntansi yang digunakan untuk perusahaan besar ataupun konsep akuntansi yang digunakan oleh perusahaan kecil pada dasarnya adalah sama. Ada sedikit perbedaan yaitu tergantung bagaimana perusahaan tersebut menerapkan pencatatan pada perusahaannya masing-masing.

Sistem pencatatan untuk akuntansi usaha kecil ada dua, yaitu:

1. Sistem Pencatatan Tunggal (*Single Entry System*)

Sistem akuntansi tunggal merupakan sistem pencatatan yang dilakukan pada saat terjadinya satu kali transaksi dan hanya dicatat sebanyak satu kali.

2. Sistem Pembukuan Berpasangan

Pada sistem pembukuan berpasangan dikenal istilah debet dan kredit. Setiap kejadian akuntansi maka akan dicatat dua kali karena terdapat dua akun yang akan dipengaruhi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa kebanyakan dari usaha kecil hanya melakukan pencatatan pada pembukuan saja. Sementara

untuk perusahaan besar sudah sesuai dengan penerapan prinsip akuntansi yang dapat dinilai dari pencatatan akuntansinya.

2.1.6 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1:

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Defenisi usaha kecil dan menengah memiliki arti yang berbeda-beda tergantung bagaimana sudut pandang seseorang dalam mengartikannya. Namun pada prinsipnya adalah sama. Belkaoui (2012:50) memberikan suatu defenisi tentang usaha kecil yaitu : sebuah perusahaan yang operasinya relatif kecil, biasanya dengan pendapatan total kurang dari \$5 juta. Perusahaan ini umumnya (a) dikelola oleh pemilik sendiri, (b) memiliki beberapa pemilik lain, jika ada, (c) semua pemilik secara aktif terlibat dalam menjalankan unsur-unsur perusahaan kecuali mungkin anggota keluarga tertentu, (d) jarang terjadi pemindahan hak kepemilikan, dan (e) memiliki struktur modal yang sederhana.

Dari defenisi di atas, seberapa besarnya modal usaha yang digunakan dan seberapa banyak tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan menjadi suatu kriteria bagi perusahaan kecil. Pada umumnya, usaha kecil biasanya dikelola sendiri oleh

pemilik dan modal yang digunakan juga dari pemilik itu sendiri yang jumlahnya mungkin tidak terlalu besar. Tenaga kerja yang biasanya diserap oleh pemilik usaha kecil maksimal 20 orang dan omset yang diperoleh berkisar Rp200.000.000 pertahunnya.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut : Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cara menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner adalah kumpulan daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden berdasarkan kriteria yang dibutuhkan oleh penulis.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Objek dari penelitian ini adalah usaha toko pakaian yang ada di Kota Batusangkar.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah :

3.3.1 Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep dasar akuntansi, dengan indikator pemahaman sebagai berikut:
Dasar Pencatatan, ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan. Diantaranya :
 - a. Basis kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
 - b. Basis akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.

2. Konsep Kesatuan Usaha, yaitu pemisahan antara transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga/pribadi).
3. Konsep kelangsungan usaha (*going concern*). Menurut Fauziah (2017:13) konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang mengasumsikan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan. Indikatornya adalah :
 - a. Perhitungan laba rugi digunakan sebagai pedoman untuk menilai keberhasilan suatu usaha.
 - b. Pencatatan aset tetap yang dimiliki.
 - c. Perhitungan penyusutan aset tetap.
 - d. Kebutuhan sistem pembukuan untuk mengelola sebuah usaha.
4. Menurut Soemarso (2009:23) Konsep periode waktu (*time period concept*) yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar untuk mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Indikatornya adalah perhitungan laba rugi pada usaha yang dijalankan dan waktu perhitungan laba rugi itu dilakukan.
5. Konsep Penandingan adalah konsep yang menandingkan antara seluruh pendapatan dengan seluruh beban-beban. Indikatornya adalah :
 - a. Barang dagang yang dijual dalam suatu usaha jika dilakukan penjualan secara kredit.

- b. Menghitung harga pokok penjualan dalam melakukan perhitungan laba rugi.

3.3.2 Komponen laba rugi

Indikator dari laporan laba rugi adalah :

- a. Pendapatan penjualan
- b. Harga pokok penjualan
- c. Beban yang diakui selama periode.

3.3.3 Laporan posisi keuangan atau neraca

Laporan posisi keuangan atau neraca pada akhir periode yang ditunjukkan untuk laporan keuangan telah disusun dalam SAK EMKM. Indikator laporan posisi keuangan adalah :

- a. Kas
- b. Liabilitas
- c. Ekuitas

3.3.4 Komponen laporan ekuitas

Indikator komponen laporan ekuitas adalah :

- a. Modal
- b. *Prive*

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha toko pakaian yang ada di Kota Batusangkar, Sumatera Barat. Jumlah usaha toko pakaian di Kota Batusangkar dari Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian dan

Perdagangan (KOPERINDAG) Kabupaten Tanah Datar dan hasil survei lapangan adalah 30 toko pakaian. Daftar usaha toko pakaian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Usaha Toko Pakaian Di Kota Batusangkar

No	Nama Toko	Alamat
1	Andika Busana	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
2	Aufa Collection	Jalan Jend.A.Yani
3	Aurel Fashion Branded	Jalan Moh.Yamin
4	Ayah Daster	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
5	BBC Busana	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
6	Beni Busana	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
7	BNR Busana	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
8	Central Busana	Jalan Soekarno Hatta No.9-10
9	Central Fashion	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
10	Duta Busana	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
11	Febri-Ferly Kids	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
12	Hijrah Busana	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
13	Hikmah Busana	Jalan Panjaitan No.113 A
14	Lembang Busana	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
15	Liza Busana	Jalan Soekarno Hatta No.79
16	Mahkota Fashion	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
17	Megaria Collection	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
18	Melly Collection	Jalan Soekarno HattaNo.84
19	Modeno Batik	Jalan Kinantan
20	Natasya Nayya Fashion	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
21	PDF	Jalan Soekarno Hatta No.3
22	Q&Q	Jalan Soekarno Hatta
23	Syahda Busana	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
24	Toko Adil Busana	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
25	Toko Alesha	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
26	Toko Arafah	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
27	Toko Joni Collection	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
28	Toko Zhony	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
29	Zhakkia Fashion	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
30	Ziko Busana	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)

Sumber :Survei Lapangan dan Dinas Koperasi UKM danPerindustriandanPerdagangan (KOPERINDAG) Kabupaten Tanah Datar.

3.4.2 Sampel

Penentuan sampel didalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa kriteria sampel diantaranya adalah :

- a. Usaha yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.
- b. Usaha yang bersedia memberikan data kepada peneliti.

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha toko pakaian itu sendiri. Pada penelitian ini, peneliti langsung turun kelapangan mengunjungi masing-masing toko untuk wawancara dan melihat langsung sistem pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha. Toko yang memenuhi kriteria dengan melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas serta bersedia memberikan data kepada peneliti dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sehingga terdapat 16 sampel usaha toko pakaian di Kota Batusangkar yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Sampel Usaha Toko Pakaian Di Kota Batusangkar

No	Nama Usaha	Alamat Usaha
1	PDF	Jalan Soekarno Hatta No.3
2	Ayah Daster	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
3	Syahda Busana	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
4	Toko Alesha	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
5	Melly Collection	Jalan Soekarno Hatta No.84
6	Beni Busana	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
7	Central Fashion	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
8	Febri-Ferly Kids	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
9	Hikmah Busana	Jalan Panjaitan No.113 A
10	Hijrah Busana	Jalan Soekarno Hatta No.10 (Pasar Inpres)
11	Lembang Busana	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
12	Liza Busana	Jalan Soekarno HattaNo.79
13	Modeno Batik	Jalan Kinantan
14	Megaria Collection	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
15	Natasya Nayya Fashion	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Inpres)
16	TokoArafah	Jalan Soekarno Hatta No.58 (Pasar Inpres)

Sumber :Survei Lapangan dan Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian dan Perdagangan (KOPERINDAG) Kabupaten Tanah Datar.

3.5 Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui proses wawancara dan kuisioner.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu pengelola toko pakaian dan buku pencatatan harian (buku kas) yang berasal dari pemilik toko pakaian di Kota Batusangkar.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan oleh peneliti.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa pengolahan kembali oleh peneliti, seperti buku pencatatan harian milik pengelola.

3.7 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya masing-masing. Setelah itu, dimasukkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko pakaian yang berada di Kota Batusangkar telah menerapkan konsep dasar akuntansi. Kemudian dapat ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk suatu laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha Toko Pakaian yang berada di Kota Batusangar. Total responden yang bersedia untuk diteliti dalam penelitian ini berjumlah 16 responden. Identitas yang akan penulis jabarkan yaitu : tingkat umur dan tingkat pendidikan.

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah penulis sebar, adapun tingkat umur responden dapat dilihat pada tabel 4.1 seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30	3	18,75%
2	31-40	8	50%
3	41-50	0	0%
4	51-60	5	31,25%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Pada tabel 4.1 diatas telah menunjukkan tingkat umur responden sehingga dapat diketahui bahwa dari 16 responden yang paling banyak adalah responden dengan kisaran umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 8 responden atau sebesar 50%, kemudian diikuti dengan tingkat umur 51-60 tahun yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 31,25% dan tingkat umur paling sedikit adalah kisaran umur 21-30 tahun yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 18,75%. Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat umur responden atau pemilik

usaha toko pakaian di Kota Batusangkar adalah 31-40 tahun bahkan ada 8 responden dengan tingkat umur 51-60 tahun dan ini menunjukkan bahwa usaha bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa ada batasan usia.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun tingkat umur responden dapat dilihat pada tabel 4.2 seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SD	0	0%
2	Tamat SMP	1	6,25%
3	Tamat SMA	10	62,5%
4	S1	5	31,25%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden atau pemilik usaha Toko Pakaian yang ada di Kota Batusangkar paling banyak yaitu tamatan SMA sebanyak 10 responden atau sebesar 62,5%, sementara responden yang merupakan tamatan S1 yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 31,25% dan tingkat pendidikan paling sedikit jumlah respondennya adalah tamatan SMP yaitu 1 responden atau sebesar 6,25%. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa menurut tingkat pendidikan responden pemilik usaha toko pakaian di Kota Batusangkar rata-rata adalah responden yang tamat SMA dan juga S1.

4.2 Gambaran Umum Usaha Responden

Adapun gambaran umum usaha yang akan penulis jelaskan yaitu : lama usaha, modal awal usaha, jumlah karyawan serta status tempat usaha dari responden.

4.2.1 Lama Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diketahui lama usaha yang telah dijalankan oleh responden terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-10	10	62,5%
2	11-20	4	25%
3	21-30	2	12,5%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Pada tabel 4.3 yang telah disajikan diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya, responden menjalankan usahanya dari 1-10 tahun yaitu berjumlah 10 responden atau sebesar 62,5%, sedangkan responden yang menjalankan usaha dari 11-20 tahun ada 4 responden atau sebesar 25% dan responden yang paling lama berusaha dari 21-30 tahun yaitu 2 responden atau sebesar 12,5%. Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita ketahui bahwa ada 2 responden yang menjalankan usahanya dengan waktu yang cukup lama yaitu Toko Lembang Busana selama 37 tahun dan Toko Ayah Daster selama 27 tahun. Ada 4 responden yang sudah menjalankan usaha selama 11-20 tahun yaitu Toko Beni Busana selama 18 tahun, Toko Megaria Collection selama 17 tahun, Toko Febri-Ferly Kids selama 12 tahun dan Toko Central Fashion selama 10 tahun.

4.2.2 Modal Awal Usaha

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, dapat diketahui modal awal usaha dari masing-masing responden yang berbeda-beda. Berikut uraian yang lebih rinci mengenai modal awal usaha masing-masing responden yang terdapat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Modal Awal Usaha Responden

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp1.000.000-Rp25.000.000	2	12,5%
2	Rp26.000.000-Rp50.000.000	9	56,25%
3	Rp51.000.000-Rp75.000.000	1	6,25%
4	>Rp76.000.000-Rp100.000.000	4	25%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak pada modal awal sebesar Rp26.000.000-Rp50.000.000 yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 56,25%, kemudian responden dengan modal awal Rp76.000.000-Rp100.000.000 sebanyak 4 responden atau sebesar 25%, lalu responden dengan modal awal Rp1.000.000-Rp25.000.000 yaitu berjumlah 2 responden atau sebesar 12,5% dan untuk modal awal Rp51.000.000-Rp75.000.000 berjumlah 1 responden atau sebesar 6,25% dari jumlah keseluruhan responden.

Berdasarkan besarnya modal usaha yan digunakan oleh responden, sebaiknya para responden sudah menerapkan sistem akuntansi yang memadai meskipun dengan sederhana dalam menjalankan usaha karena sangat diharapkan untuk dapat membantu responden dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

4.2.3 Jumlah Karyawan

Adapun tabel 4.5 dibawah ini terdapat data jumlah karyawan dari masing-masing responden yaitu:

Tabel 4.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

No	Nama Toko	Jumlah Karyawan
1	PDF	2 Karyawan
2	Ayah Daster	1 Karyawan
3	Syahda Busana	1 Karyawan
4	Toko Alesha	2 Karyawan
5	Melly Collection	Tidak Memiliki Karyawan
6	Beni Busana	3 Karyawan
7	Central Fashion	2 Karyawan
8	Febri-Ferly Kids	Tidak Memiliki Karyawan
9	Hijrah Busana	Tidak Memiliki Karyawan
10	Hikmah Busana	1 Karyawan
11	Lembang Busana	2 Karyawan
12	Liza Busana	1 Karyawan
13	Modeno Batik	Tidak Memiliki Karyawan
14	Megaria Collection	1 Karyawan
15	Q & Q	2 Karyawan
16	Toko Arafah	3 Karyawan

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat jumlah karyawan yang dimiliki oleh pemilik usaha Toko Pakaian Di Kota Batusangkar. Adapun jumlah karyawan terbanyak dimiliki oleh responden yang mempekerjakan 3 karyawan yaitu 2 usaha toko pakaian. Responden yang mempekerjakan 2

karyawan berjumlah 5 responden, sedangkan responden yang mempekerjakan 1 karyawan berjumlah 5 responden.

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa responden yang hanya mempekerjakan sedikit karyawan disebabkan karena kecilnya usaha yang dijalankan oleh pemilik usaha. Selain itu, mereka juga beranggapan bahwa usaha yang dijalankan sendiri juga dapat ditangani oleh pemilik usaha itu sendiri.

4.2.4 Status Tempat Usaha

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data kuesioner yang telah penulis sebar, dapat diketahui bahwa dalam menjalankan usaha, status tempat usaha yang ditempati responden terdiri atas milik sendiri dan disewa. Berikut ini tabel 4.6 penjelasan lebih detail mengenai status tempat usaha responden.

Tabel 4.6
Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	5	31,25%
2	Disewa	11	68,75%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Pada tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa status tempat usaha yang merupakan milik sendiri berjumlah 5 responden atau sebesar 31,25% sedangkan status tempat usaha yang disewa terdiri dari 11 responden atau sebesar 68,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata status tempat usaha yang ditempati oleh para responden dalam menjalankan usaha adalah disewa.

4.3 Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan, Pengelolaan Keuangan Usaha

4.3.1 Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan

Berdasarkan data kuesioner yang telah penulis sebar, terdapat respon dari responden terhadap sistem pembukuan. Untuk penjelasan lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Distribusi Responden Terhadap Sistem Pembukuan

No	Sistem Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	16	100%
2	Tidak	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa semua pengusaha Toko Pakaian yang memerlukan sistem pembukuan untuk mengelola usaha yaitu ada 16 responden atau sebesar 100%.

Pengusaha Toko Pakaian yang ada di Kota Batusangkar memerlukan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya karena mereka beranggapan bahwa sistem pembukuan tidak hanya diperlukan oleh perusahaan besar saja, bahkan usaha kecil pun memerlukan sistem pembukuan dalam menjalankan usaha.

4.3.2 Respon Responden Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa dalam mengelola keuangan usaha yang berperan dalam pengelolaan keuangan tersebut adalah pemilik usaha itu sendiri. Untuk penjelasan lebih detail dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
Respon Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha

No	Mengelola Keuangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Usaha	16	100%
2	Karyawan	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa yang mengelola keuangan usaha adalah pemilik usaha itu sendiri yaitu sebanyak 16 responden atau 100%. Sedangkan karyawan tidak ada yang mengelola keuangan usaha sama sekali atau sebesar 0%.

Dalam mengelola keuangan usaha dilakukan oleh pemilik usaha itu sendiri karena usaha yang dijalankan oleh responden adalah milik sendiri atau pribadi. Sementara karyawan memiliki tugasnya masing-masing seperti membantu melakukan transaksi penjualan dan melayani setiap pembeli yang datang.

4.4 Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Berdasarkan Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi

4.4.1 Pemahaman Elemen Neraca

Pada pembahasan berikut memberikan gambaran mengenai posisi keuangan pemilik usaha. Adapun elemen neraca yang digunakan yaitu kas, piutang, hutang, persediaan, dan aset tetap.

4.4.1.1 Pencatatan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

Adapun responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Penerimaan Kas	16	100%
2	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa seluruh responden (pemilik usaha) Toko Pakaian yang ada di Kota Batusangkar melakukan pencatatan penerimaan kas yang berjumlah 16 responden atau sebesar 100%. Pencatatan penerimaan kas ini diperoleh dari hasil transaksi penjualan yang terjadi pada usaha Toko Pakaian.

Rata-rata para pemilik toko pakaian di Kota Batusangkar menggunakan konsep dasar pencatatan dengan metode pencatatan basis kas, dimana penerimaan kas diakui atau dicatat apabila kas sudah diterima.

Tabel 4.10
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Pengeluaran Kas	16	100%
2	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.10 dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa sebanyak 16 responden atau sebesar 100% melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas. Pencatatan pengeluaran kas ini digunakan untuk menghitung seberapa banyak pengeluaran yang dilakukan termasuk pengeluaran rumah tangga dan sebagai perhitungan laba rugi dari hasil penjualan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada usaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar, dapat diketahui bahwa proses akuntansi yang dilakukan oleh pemilik toko pakaian adalah proses akuntansi yang sederhana. Menggunakan konsep dasar akuntansi dengan metode basis kas sebagai dasar pencatatan pengeluaran kas.

4.4.1.2 Penjualan dan Pembelian Barang Dagang Secara Kredit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 16 responden, didapati bahwa terdapat beberapa responden yang melakukan penjualan secara kredit dan beberapa lagi tidak melakukan penjualan secara kredit. Untuk penjelasan lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.11 :

Tabel 4.11
Penjualan Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Responden (%)
1	Melakukan Penjualan Secara Kredit	1	6,25%
2	Tidak Melakukan Penjualan Secara Kredit	15	93,75%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 16 responden dimana pengusaha yang melakukan penjualan secara kredit berjumlah 1 responden atau sebesar 6,25%, sedangkan pengusaha lainnya tidak melakukan penjualan secara kredit yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 93,75%. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari responden, sangat sedikitnya pengusaha yang melakukan penjualan secara kredit karena responden tidak ingin menanggung resiko tidak tertagihnya piutang. Sehingga dapat diketahui bahwa ada 1 responden yang menerapkan konsep dasar akuntansi dengan menggunakan metode basis akrual

yaitu transaksi akan dicatat saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau belum.

Sementara itu untuk pembelian barang dagang secara kredit dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.12
Pembelian Barang Dagang Secara Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pembelian Barang Secara Kredit	0	0%
2	Tidak Melakukan Pembelian Barang Secara Kredit	16	100%
	Jumlah	16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden tidak melakukan pembelian barang dagang secara kredit yaitu sebanyak 16 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pembelian barang dagang secara kredit tidak ada atau sebesar 0%.

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa responden tidak melakukan pembelian barang dagang secara kredit karena responden melakukan pembelian barang dagang secara tunai kepada distributor atau toko lain yang menyediakan barang dagang yang dibutuhkan oleh responden.

4.4.1.3 Pencatatan Piutang dan Hutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 16 responden didapati bahwa ada beberapa responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang dan ada pula responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang. Untuk melihat lebih lanjut tanggapan responden terhadap pencatatan piutang dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.13
Pencatatan Terhadap Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	1	6,25%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	15	93,75%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang berjumlah 1 responden atau sebesar 6,25%, sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang yaitu sebanyak 15 responden atau sebesar 93,75%.

Ada 1 responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang karena responden tersebut melakukan penjualan barang secara kredit. Rata-rata responden tidak melakukan pencatatan piutang karena tidak melakukan penjualan secara kredit karena tidak ingin mengganggu resiko terjadinya piutang tak tertagih.

Sementara itu, untuk melihat tanggapan responden terhadap pencatatan hutang dapat diperlihatkan ada tabel 4.14 dibawah ini

Tabel 4.14
Pencatatan Terhadap Hutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	16	100%
		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa seluruh responden yaitu 16 responden atau sebesar 100% tidak melakukan pencatatan terhadap hutang.

Tidak adanya responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang karena pengusaha toko pakaian yang ada di Kota Batusangkar tidak melakukan pembelian barang dagang secara kredit.

4.4.1.4 Pencatatan Persediaan

Pada penelitian yang telah penulis lakukan, berikut ini adalah respon responden terhadap pencatatan persediaan pada usaha Toko Pakaian yang ada di Kota Batusangkar yaitu :

Tabel 4.15
Pencatatan Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan Barang	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan Barang	16	100%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa sebanyak 16 responden atau pemilik usaha tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan, karena pengusaha toko pakaian hanya berfokus pada stok yang tersisa dalam menjalankan usahanya.

4.4.1.5 Perhitungan Fisik dan Periode Perhitungan Fisik Persediaan

Berdasarkan kuesioner yang telah diperoleh dari 16 responden dapat diketahui bahwa semua responden melakukan perhitungan fisik terhadap persediaan pakaian. Adapaun tanggapan responden terhadap perhitungan fisik persediaan dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini :

Tabel 4.16
Respon Responden Terhadap Perhitungan Fisik Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Perhitungan Fisik Persediaan	16	100%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Fisik Persediaan	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.16 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua responden melakukan perhitungan fisik terhadap persediaan. Perhitungan fisik ini dilakukan untuk mengetahui jumlah pakaian yang tersisa sehingga dapat melakukan pembelian persediaan kembali.

Perhitungan fisik persediaan setiap responden berbeda-beda, ada yang melakukan setiap hari, sekali seminggu dan ada pula yang sekali dalam sebulan. Untuk melihat tanggapan responden berdasarkan waktu melakukan perhitungan fisik dapat dilihat secara detail pada tabel 4.17 dibawah ini :

Tabel 4.17
Respon Responden Dirinci Dari Periode Perhitungan Fisik Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sekali Dalam Seminggu	11	68,75%
2	Sekali Dalam Sebulan	5	31,25%
3	Sekali Dalam Setahun	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah responden yang melakukan perhitungan fisik persediaan sekali dalam seminggu berjumlah 11 responden atau sebesar 68,75%, sedangkan yang melakukan perhitungan fisik persediaan sekali dalam sebulan berjumlah 5 responden atau sebesar 31,25% dan untuk perhitungan fisik setiap hari dan sekali dalam setahun tidak ada atau sebesar 0%.

Berdasarkan waktu perhitungan fisik persediaan, rata-rata responden melakukan perhitungan fisik persediaan sekali dalam seminggu untuk melihat persediaan barang yang masih tersisa, karena rata-rata responden melakukan pembelian barang dagang kembali setiap persediaan barang menipis atau habis.

4.4.1.6 Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan pada usaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar terhadap pencatatan aset tetap dapat dilihat pada tabel 4.18 dibawah ini :

Tabel 4.18
Pencatatan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	16	100%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat diketahui bahwa usaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dilikinya. Sebanyak 16 responden atau sebesar 100% responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Berdasarkan Informasi yang didapatkan, responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap karena responden tidak mengerti istilah aset tetap. Padahal dengan dilakukan pencatatan aset tetap dan perhitungan penyusutan aset tetap dapat memenuhi konsep dasar kelangsungan usaha.

4.4.2 Pemahaman Elemen Laba Rugi

Untuk mengetahui pemahaman responden terhadap elemen laba rugi dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan terkait laba rugi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

4.4.2.1 Sumber Pendapatan Usaha

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh responden dapat diketahui bahwa dalam menjalankan usaha, sumber utama pendapatan usaha Toko Pakaian berasal dari penjualan pakaian seperti baju, celana, sweater dan lain-lain. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini :

Tabel 4.19
Sumber Pendapatan Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sumber Pendapatan Yang Berasal Dari Usaha Utama	16	100%
2	Sumber Pendapatan Dari Luar Usaha	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang sumber pendapatannya berasal dari usaha utama yaitu sebesar 100% atau sebanyak 16 responden.

Sumber pendapatan usaha rata-rata responden adalah dari usaha utama yaitu dari pakaian yang mereka jual. Karena kebanyakan usaha toko pakaian ini lebih berfokus kepada usaha yang mereka jalankan. Selain itu juga beroperasi di pasar, sementara pasar adalah pusat transaksi jual beli yang segala bentuk dan jenis barang sudah banyak tersedia.

4.4.2.2 Pencatatan Terhadap Penjualan

Berdasarkan kuesioner yang telah diperoleh dari 16 responden dapat diketahui bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penjualan pakaian. Tanggapan responden terhadap pencatatan penjualan dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut ini :

Tabel 4.20
Pencatatan Terhadap Penjualan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan	16	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.20 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penjualan yaitu sebanyak 16 responden atau sebesar 100%.

Semua responden melakukan pencatatan terhadap penjualan karena mereka beranggapan bahwa setiap penjualan perlu dilakukan pencatatan untuk melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan suatu usaha.

4.4.2.3 Pencatatan Terhadap Biaya (Pengeluaran)

Berikut ini merupakan tabel 4.21 untuk melihat banyaknya jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya atau pengeluaran :

Tabel 4.21
Pencatatan Terhadap Pengeluaran

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Biaya	16	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Biaya	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.21 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh responden melakukan pencatatan terhadap biaya atau pengeluaran, yaitu terdapat 16 responden atau sebesar 100%, pencatatan pengeluaran kas ini digunakan untuk menghitung laba dan rugi dari hasil penjualan.

Pada pencatatan akuntansi terdapat dua dasar pencatatan yaitu basis kas dan basis akrual. Basis kas adalah pencatatan akan dilakukan pada saat kas telah diterima atau telah dikeluarkan. Sedangkan basis akrual adalah suatu transaksi akan dicatat pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.

4.4.2.4 Biaya-Biaya Yang Dilakukan Pencatatan

Tabel 4.22
Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan

No	Biaya-biaya Yang Dilakukan Pencatatan	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Sewa Toko	6	37,5%	10	62,5%
2	Listrik	10	62,5%	6	37,5%
3	Gaji Karyawan	12	75%	4	25%
4	Konsumsi Karyawan	3	18,75%	13	81,25%
5	Pengeluaran Rumah Tangga	5	31,25%	11	68,75%
6	Biaya Arisan	6	37,5%	10	62,5%
7	Biaya Keamanan	11	68,75%	5	31,25%
8	Biaya Kebersihan	4	25%	12	75%
9	Penyusutan Aset	0	0%	16	100%
10	Biaya Lain-lain	16	100%	0	0%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya sewa toko berjumlah 6 responden atau sebesar 37,5% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya sewa toko sebanyak 10 responden atau sebesar 62,5%, selanjutnya responden yang melakukan pencatatan untuk biaya listrik berjumlah 10 responden atau sebesar 62,5% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya listrik berjumlah 6 responden atau sebesar 37,5%. Responden yang melakukan pencatatan terhadap gaji karyawan berjumlah 12 responden atau sebesar 75% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya gaji karyawan berjumlah 4 responden atau sebesar 25%. Untuk

responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya konsumsi karyawan berjumlah 3 responden atau sebesar 18,75% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya konsumsi karyawan sebanyak 13 responden atau sebesar 81,25%. Responden yang mencatat pengeluaran rumah tangga ada 5 responden atau sebesar 31,25% dan yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran rumah tangga sebanyak 11 responden atau sebesar 68,75%, kemudian responden yang melakukan pencatatan terhadap biaya arisan berjumlah 6 responden atau sebesar 37,5% dan yang tidak melakukan pencatatan sebanyak 10 responden atau sebesar 62,5%. Pada biaya keamanan terdapat sebanyak 11 responden yang melakukan pencatatan pengeluaran atau sebesar 68,75% dan yang tidak melakukan pencatatan berjumlah 5 responden atau sebesar 31,25%, untuk biaya kebersihan terdapat 4 responden yang melakukan pencatatan atau sebesar 25% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya kebersihan sebanyak 12 responden atau sebesar 75%. Selanjutnya seluruh responden tidak melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset yaitu sebesar 0% dan yang terakhir seluruh responden melakukan pencatatan terhadap biaya lain-lain yaitu sebanyak 16 responden atau sebesar 100%. Adapun yang termasuk biaya lain-lain tersebut meliputi : biaya pembelian plastik, infaq/sumbangan, pembelian pulsa, air minum, pembelian tissue, tabungan dan iuran bpjs.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden sudah menerapkan konsep penandingan karena sudah melakukan pencatatan terhadap biaya-biaya apa saja yang harus dikeluarkan untuk dibandingkan nantinya dengan pendapatan yang diterima. Namun, beberapa responden masih ada yang belum menerapkan konsep

kesatuan usaha karena masih melakukan penggabungan antara pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha. Sebaiknya responden memisahkan antara pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran toko atau usaha dalam menjalankan usaha, dengan tujuan untuk mempermudah responden dalam melakukan perhitungan laba rugi dari usaha yang dijalankan.

4.4.2.5 Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam menjalankan usaha terdapat responden yang melakukan pencatatan dan beberapa responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi. Untuk penjelasan lebih detail dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini :

Tabel 4.23
Perhitungan Laba Rugi oleh Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	14	87,5%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	2	12,5%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.23 diatas, dapat diketahui bahwa terdapat responden yang melakukan perhitungan laba rugi yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 87,5%, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 2 responden atau sebesar 12,5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa beberapa pengusaha toko pakaian belum menerapkan akuntansi dalam elemen laba rugi, padahal jika pengusaha melakukan perhitungan laba rugi pengusaha dapat mengetahui jumlah laba atau rugi dari usaha yang mereka jalankan, selain itu dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam keberhasilan usaha.

4.4.2.6 Pencatatan Terhadap Harga Pokok Penjualan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui respon responden terhadap pencatatan harga pokok penjualan (HPP) pada tabel 4.24 dibawah ini :

Tabel 4.24
Pencatatan Terhadap Harga Pokok Penjualan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan HPP	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan HPP	16	100%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.24 diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden atau sebanyak 16 responden tidak melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan yaitu sebesar 100%. Para responden menganggap bahwa mereka membeli barang kepada distributor dan tidak memproduksi barang sendiri sehingga tidak perlu melakukan perhitungan harga pokok penjualan atau hpp dalam menjalankan usaha.

4.4.2.7 Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa macam periode perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh responden.

Untuk penjelasan lebih detail dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut ini :

Tabel 4.25
Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap Hari	6	42,85%
2	Sekali Dalam Seminggu	1	7,15%
3	Sekali Dalam Sebulan	7	50%
Jumlah		14	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian di Kota Batusangkar selama setiap hari sebanyak 6 responden atau sebesar 42,85%, kemudian yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam seminggu berjumlah 1 responden atau sebesar 7,15% dan yang melakukan perhitungan laba rugi selama satu bulan sekali berjumlah 7 responden atau sebesar 50%.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa usaha belum efektif dalam melakukan perhitungan laba rugi. Pada konsep periode waktu, sebaiknya perhitungan laba rugi dilakukan sekali dalam sebulan, karena jika perhitungan laba rugi dilakukan sekali dalam sehari maka yang diperoleh adalah laba kotor.

4.4.2.8 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil penelitian bahwa banyak pengusaha Toko Pakaian yang mengatakan bahwa dengan dilakukan perhitungan laba rugi dapat membantu pengusaha dalam mengukur keberhasilan usaha yang dijalankan. Penjelasan lebih detail dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini :

Tabel 4.26
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Keberhasilan Usaha	14	87,5%
2	Tidak Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Keberhasilan Usaha	2	12,5%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 2.46 dapat diketahui bahwa pengusaha yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman keberhasilan dari suatu usaha berjumlah 14 responden atau sebesar 87,5% sedangkan yang tidak menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam keberhasilan suatu usaha berjumlah 2 responden atau sebesar 12,5%.

Perhitungan laba rugi ini sangat penting bagi sebuah usaha yang sedang berjalan, karena dengan diterapkannya perhitungan laba rugi ini pemilik usaha dapat mengetahui perkembangan dan keberhasilan dari usahanya apakah usaha yang dijalankan itu mengalami kenaikan atau sedang mengalami penurunan pada setiap periode.

4.4.3 Pemahaman Elemen Laporan Ekuitas

4.4.3.1 Pencatatan Modal Usaha

Untuk melihat usaha toko pakaian yang melakukan pencatatan terhadap modal usaha dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut ini:

Tabel 4.27
Pencatatan Modal Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Modal Usaha	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Modal Usaha	16	100%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.27 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 16 responden atau sebesar 100% tidak melakukan pencatatan terhadap modal usaha. Dalam menjalankan usahanya, seluruh responden tidak melakukan pencatatan terhadap modal usaha.

4.4.3.2 Pencatatan *Prive* dan Respon Responden Terhadap *Prive*

Berikut ini merupakan tabel 4.28 untuk mengetahui jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap *prive*:

Tabel 4.28
Pencatatan Terhadap *Prive*

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan <i>Prive</i>	5	31,25%
2	Tidak Melakukan Pencatatan <i>Prive</i>	11	68,75%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.28 diatas dapat diketahui bahwa yang melakukan pencatatan terhadap *prive* adalah sebanyak 5 responden atau sebesar 31,25%. Sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap *prive* sebanyak 11 responden atau sebesar 68,75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi. Hal ini berkaitan dengan penerapan konsep dasar akuntansi dimana sebanyak 11 responden sudah menerapkan konsep kesatuan usaha dalam menjalankan usaha.

Prive merupakan pengambilan dana yang dilakukan oleh pemilik perusahaan untuk keperluan pribadi yang akan mengurangi modal. Namun, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melalui kuesioner yang telah disebarakan untuk mengetahui pemahaman responden terhadap *prive* dan respon responden terhadap *prive* atau pengambilan pribadi sebagai pengurang pendapatan dan pengurang modal dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut ini:

Tabel 4.29
Respon Responden Terhadap *Prive*

No	Keterangan	Respon Responden
1	PDF	Pengurang Pendapatan
2	Ayah Daster	Pengurang Pendapatan
3	Syahda Busana	Pengurang Pendapatan
4	Toko Alesha	Pengurang Pendapatan
5	Melly Collection	Pengurang Pendapatan
6	Beni Busana	Pengurang Pendapatan
7	Central Fashion	Pengurang Pendapatan
8	Febri-Ferly Kids	Pengurang Pendapatan
9	Hikmah Busana	Pengurang Pendapatan
10	Hijrah Busana	Pengurang Pendapatan
11	Lembang Busana	Pengurang Pendapatan
12	Liza Busana	Pengurang Pendapatan
13	Modeno Batik	Pengurang Pendapatan
14	Megaria Collection	Pengurang Pendapatan
15	Natasya Nayya Fashion	Pengurang Pendapatan
16	Toko Arafah	Pengurang Pendapatan

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.29 dapat disimpulkan bahwa pengelola usaha toko pakaian di Kota Batusangkar belum menerapkan pencatatan usaha sesuai konsep dasar akuntansi karena masih banyak yang belum mengetahui istilah *prive* atau pengambilan pribadi yang seharusnya menjadi pengurang modal tetapi masih banyak pengelola yang menjadikan *prive* sebagai pengurang pendapatan.

4.5 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

4.5.1 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha ini merupakan suatu konsep pencatatan akuntansi untuk membatasi atau memisahkan antara pencatatan akuntansi suatu usaha dengan pencatatan akuntansi non usaha (pribadi). Dari tabel 4.22 dapat diketahui bahwa pengeluaran yang bukan termasuk pengeluaran usaha dimasukkan dalam perhitungan laba rugi, seperti pengeluaran rumah tangga. Berdasarkan penelitian

yang telah dilakukan pada usaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar diketahui bahwa tidak semua pengusaha toko pakaian melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

Berdasarkan tabel 4.22 dari 16 responden terdapat 5 responden yang tidak melakukan pemisahan antara pencatatan usaha pakaian dengan pencatatan keuangan rumah tangga. Sehingga pengeluaran rumah tangga tersebut masih diperhitungkan sebagai pengeluaran atas usaha yang sedang dijalankan. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 5 usaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

4.5.2 Konsep Kelangsungan Usaha

Pada konsep kelangsungan usaha mengasumsikan bahwa suatu usaha diharapkan akan dapat terus beroperasi atau berjalan secara terus menerus sampai waktu yang tidak bisa ditentukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada tabel 4.18 tentang pencatatan aset tetap, semua usaha Toko Pakaian yang ada di Kota Batusangkar belum menerapkan konsep kelangsungan usaha karena responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap, tentunya mereka juga tidak melakukan perhitungan penyusutan aset tetap. Para responden hanya menggunakan aset tetap saja tanpa melihat masa manfaat yang sebenarnya pada aset tersebut.

4.5.3 Konsep Penandingan

Konsep penandingan merupakan suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang dihasilkan untuk

jangka waktu tertentu. Hal ini dapat dilihat dari beban-beban apa saja yang dikeluarkan dan belum semua responden yang mencatat beban-beban yang harus dikeluarkan tersebut seperti biaya penyusutan bangunan yang seharusnya biaya itu perlu untuk diperhitungkan bagi pengusaha yang memiliki tempat usaha pribadi.

Jika dilihat pada tabel 4.23 dapat diketahui bahwa dari 16 responden dalam penelitian ini masih terdapat 2 usaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar tidak melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya, juga terdapat beberapa usaha yang masih melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dan sekali dalam seminggu. Untuk konsep penandingan yang benar adalah seperti sebulan sekali memperhitungkan beban listrik yang dibayar bulanan. Sehingga dapat diartik kesimpulan bahwa pengusaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar belum menerapkan konsep penandingan dalam akuntansi.

4.5.4 Konsep Periode Waktu

Konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar untuk mengukur dan menilai kemajuan dari suatu usaha.

Berdasarkan tabel 4.25 mengenai periode waktu perhitungan laba rugi yang diterapkan oleh setiap responden berbeda-beda. Adapun data yang diperoleh bahwa usaha yang melakukan perhitungan laba rugi setiap hari berjumlah 6 responden atau sebesar 42,85%, kemudian yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam seminggu berjumlah 1 responden atau sebesar 7,15% dan yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan sebanyak 7 responden atau sebesar 50%. Bahkan masih ada 2 responden yang tidak melakukan perhitungan

laba rugi sama sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa beberapa usaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar belum menerapkan konsep periode waktu dikarenakan masih adanya beberapa pengelola usaha yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sehari dan sekali dalam seminggu. Padahal waktu perhitungan laba rugi seharusnya paling sedikit yaitu sekali dalam sebulan.

4.5.5 Konsep Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi memiliki dua metode yaitu basis kas dan basis akrual. Basis kas adalah penerimaan kas dan pengeluaran kas diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan basis akrual adalah suatu transaksi akan dicatat pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Berdasarkan tabel 4.9 tentang penerimaan kas dan tabel 4.10 tentang pengeluaran kas dapat diketahui bahwa dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar adalah basis kas (dasar kas). Selain itu untuk sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry*), dimana para pemilik usaha toko pakaian hanya melakukan pencatatan pada buku harian saja dan tidak disertai dengan pemindahan ke buku besar. Tetapi pada tabel 4.11 ada satu responden yang melakukan metode basis akrual dalam melakukan pencatatan yaitu penjualan secara kredit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum semua usaha toko pakaian yang menerapkan basis akrual dalam menerapkan konsep dasar pencatatan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pemebahasan dan penelitian yang telah penulis lakukan pada usaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar, maka pada bab ini penulis akan menaarik kesimpulan dan mengemukakan saran bagi pengusaha Toko Pakaian yang sekiranya dapat memberikan masukan utnuk pengembangan dan kemajuan usaha, yaitu sebagai berikut :

5.1 Simpulan

1. Sebagian dari pengusaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar belum menggunakan konsep kesatuan usaha, dikarenakan beberapa dari pengusaha toko pakaian tidak memisahkan anantara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.
2. Pengusaha toko pakaian di Kota Batusangkar belum menerapkan konsep kelangsungan usaha dikarenakan pengelola usaha masih ada yang tidak melakukan perhitungan laba rugi.
3. Pengelola usaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar belum menerapkan konsep penandingan karena masih terdapat pengelola usaha toko pakaian yang ikut memperhitungkan biaya-biaya yang seharusnya tidak diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya pribadi atau biaya rumah tangga, biaya arisan dan terdapat biaya penyusutan aset seperti bangunan yang tidak diperhitungkan dalam melakukan perhitungan laba rugi.
4. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pengusaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar belum menggunakan konsep periode waktu dikarenakan masih

adanya pengelola usaha yang melakukan perhitungan laba rugi setiap hari atau sekali dalam seminggu.

5. Konsep dasar pencatatan yang digunakan oleh beberapa pengelola usaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar adalah basis (dasar) kas, dimana transaksi diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Tetapi ada sebagian usaha yang menerapkan basis akrual dalam menjalankan usaha yaitu transaksi dicatat pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian pengelola toko pakaian belum menerapkan konsep dasar pencatatan dalam usaha yang dijalankan.
6. Berdasarkan penjelasan tentang konsep akuntansi maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Seharusnya pemilik usaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar menerapkan konsep kesatuan usaha yaitu dengan cara memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
2. Seharusnya pemilik usaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar menerapkan konsep kelangsungan usaha dimana diharapkan agar usaha yang dijalankan dapat terus menerus berjalan sampai waktu yang tidak dapat ditentukan.
3. Seharusnya pemilik usaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar menerapkan konsep penandingan yang mana pada konsep ini semua pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

4. Seharusnya pemilik usaha toko pakaian menerapkan konsep periode waktu yaitu dengan perhitungan laba rugi minimal satu bulan sekali.
5. Sebaiknya pemilik usaha toko pakaian menerapkan konsep dasar akrual, karena suatu transaksi dicatat pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.
6. Sebaiknya pemilik usaha Toko Pakaian di Kota Batusangkar menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.
7. Bagi peneliti selanjutnya, penulis harap agar dapat menambah objek penelitian beberapa usaha toko pakaian lagi dan menemukan solusi lainnya yang lebih baik terhadap masalah yang terjadi pada penerapan akuntansi yang diterapkan oleh pengusaha sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).